

Perancangan Kampung Deret di Semanggi, Surakarta dengan Pendekatan *Open Building*

Abstrak

Pemukiman ilegal kini semakin pesat pertumbuhannya dan merupakan permasalahan bagi setiap kota di Indonesia, dilatar belakangi oleh kepadatan penduduk dan semakin meningkatnya jumlah warga pendatang ke kota untuk menggantungkan hidup di kota tersebut. Pemukiman ilegal di pinggir rel kereta api Bathara Kresna Pasar Kliwon, Semanggi, Surakarta merupakan pemukiman yang didominasi oleh masyarakat berpendapatan rendah (MBR) yang mendiami lahan pinggir rel kereta api.

Perencanaan Kampung Deret ini menggunakan metode *Open Building* yaitu metode desain yang memungkinkan keterbukaan kolaborasi aktor dalam perencanaan yang bertujuan untuk mewujudkan hunian bagi MBR, dengan prinsip *Open Building* yaitu *tissue*, *support*, *fit-out infill*. Pada kasus rancangan kali ini *tissue* diperankan PT KAI, *support* oleh Developer, dan *fit-out infill* oleh Masyarakat. Karena menempati lahan ilegal maka perlunya strategi untuk merencanakan konstruksi hunian, sistem *knock down* dipilih untuk menjadi struktur yang temporer dan memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam mengakomodasi kebutuhan warga kampung yang memiliki durasi sewa lahan hanya 12 tahun.

Hasil rancangan bangunan Kampung Deret yaitu berupa unit hunian yang memiliki 10 tipe yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pengguna. Struktur *Knock Down* dapat di bongkar pasang merespon pada penggunaan lahan ilegal. Integrasi Kampung Deret berupa tampilan bangunan yang khas dengan atap rumah Jawa yang memiliki beberapa alternatif diantaranya implementasi Rumah Joglo, Rumah Limasan, dan Rumah Kampung guna menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna kereta wisata Bathara Kresna yang melintas pada rel kereta api di site Kampung Deret ini.

Kata Kunci: *Kampung, Rumah Deret, Arsitektur Portabel, Open Building*

Design of Row kampong in Semanggi, Surakarta

Emphasis on Open Building Approach

Abstract

The illegal settlements are now increasingly growing and a problem for every Indonesian city, based on population density and the growing number of migrants to the city to rely on the city. The illegal settlement at the railway railway of Bathara Kresna Pasar Kliwon, Semanggi, Surakarta is a dominant settlement of low-income people (MBR) who occupy railroads.

Row Kampong Planning Using Open Building method is a design method that allows openness of collaboration of actors in planning that aims to realize the dwelling for MBR, with the principle of Open Building is tissue, support, fit-out infill. In the case of design this time the tissue played by PT KAI, support by Developer, and fit-out infill by Society. Due to occupying illegal land, the need for a strategy to plan residential construction, knock down system is chosen to be a temporary structure and has a high degree of flexibility in accommodating the needs of villagers who have a lease duration of only 12 years.

The result of the design of Kampung Deret building is in the form of residential unit which has 10 types adapted to the needs and conditions of the user. Knock Down structure can be dismantled responding to illegal land use. Integration Kampung Deret in the form of a typical building with roof Javanese house which has several alternatives such as the implementation of the Joglo House, Limasan House, and Kampung House to be the main attraction for the users of Bathara Kresna tourist train that passes on the railroad at this Kampung Deret site.

Keyword: *Kampong, Row Housing, Portable Architecture, Open Building*